

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dalam implementasi program *life skill* IT pada layanan pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Sukamulya, ditemukan bahwa lembaga PKBM Sukamulya dalam strategi untuk memberikan penguatan keterampilan kerja warga belajarnya melalui program *life skill* IT yang merupakan hasil identifikasi kebutuhan warga belajar yang disepakati oleh pengelola, tutor, dan warga belajar juga dukungan kelurahan dan lapisan masyarakat, dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti warga belajar, tutor PKBM dan tutor mitra pembelajaran, kurikulum, materi, bahan ajar, sarana dan prasarannya. Pengorganisasian yang dilakukan PKBM Sukamulya dalam program *life skill* IT dibebankan pada tutor, mulai dari identifikasi kebutuhan, penetapan kurikulum, pertemuannya, materi, bahan ajar, dan kesediaan tutor mitra pembelajaran untuk memberikan pembelajaran. Antusias warga belajar untuk mengikuti pelaksanaan program *life skill* IT sangat baik, karena tutor memberikan *reward* bagi warga belajar yang aktif bertanya meskipun terkendala sarana yang ada dan termotivasi melihat lulusan yang bekerja dan adanya dukungan kelurahan dalam memfasilitasi pembelajaran agar warga belajar bisa mempraktekkan keterampilannya. Penguatan keterampilan kerja yang diberikan kepada warga belajar lebih ke materi pembelajarannya, antara lain yaitu tahap-tahap menggunakan komputer, menggunakan aplikasi *microsoft word*, *corel draw*, dan aplikasi *editing* lainnya serta proses mereka bersosialisasi. Program *life skill* IT di PKBM Sukamulya dilaksanakan selama 3 bulan dan 2 kali pertemuan dalam seminggu, pengawasan yang dilakukan pengelola dan tutor terhadap warga belajar dalam penyelenggaraannya yaitu dengan memonitor warga belajar, sarana dan prasarana, serta mengecek absensi juga mendampingi warga belajar selama kegiatan belajar mengajar maupun praktek. Pengarahan yang dilakukan pengelola dan tutor pada warga belajar yaitu dengan menegurnya secara baik-baik sehingga apabila ada kesalahan dapat diperbaiki.

Faktor pendukung dan penghambat dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdapat dalam penyelenggaraan *life skill* IT yaitu semua pihak berperan dan melaksanakan tugasnya dengan baik, jumlah tutor memberikan pembelajaran sudah memadai, fasilitas yang menunjang proses pembelajaran program *life skill* IT semuanya digunakan atau dimanfaatkan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan warga belajar. Adanya dukungan dari instansi seperti *coca-cola foundation*, penerbit mizan, dan kelurahan serta dukungan dari warga belajar sekitar PKBM Sukamulya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu tidak ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas tutor, jumlah fasilitas yang ada belum semuanya memadai jika dilihat dari jumlah pesertanya, serta apabila ada salah satu komputer yang rusak dan onderdilnya sulit ditemukan dan spesifikasi komputer yang kurang mumpuni untuk *software* desain grafis. Tidak ada mitra sebagai penyalur keterampilan yang bisa dijadikan peluang kerja warga belajar apabila mereka sudah lulus mengikuti program ini. Warga belajar sulit memahami materi dan mempraktekkan *software* desain grafis, banyaknya lulusan program *life skill* IT yang tidak bekerja, banyaknya pesaing dalam melamar pekerjaan, dan keterampilan yang dimiliki warga belajar sudah kurang diminati di dunia pekerjaan.

Dampak yang dirasakan warga belajar setelah mengikuti program *life skill* IT di PKBM Sukamulya adalah mereka telah mampu memberikan sebuah pelatihan kepada orang lain, seperti untuk teman sekelasnya dan menyampaikan informasi tersebut dengan baik dan percaya diri dan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, sesuai dengan keterampilan yang mereka dapatkan. Adanya perubahan wawasan dalam bidang akademik warga belajar dan perubahan keterampilan khususnya dibidang IT, pengetahuan tersebut memiliki manfaat bagi kehidupannya dan diaplikasikan dengan terjun ke pekerjaan yang diampunya sehinggabisa berinteraksi dan bekerja sama dengan percaya diri pada banyak orang. Program *life skill* IT memberikan perubahan taraf hidup dan peningkatan ekonomi dengan membuka dan merintis peluang kerja sendiri, karena penguatan yang diberikan oleh PKBM Sukamulya dalam penyelenggaraan *life skill* IT yaitu penguatan keterampilan yang berupa penggunaan *software* desain grafis, dasar-

dasar umum desain grafis, macam-macam *software* desain grafis, hingga praktek untuk mendesain kemasan produk. Setelah lulus program *life skill* IT warga belajar dapat melamar pekerjaan dan menyalurkan keterampilannya sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teori

5.2.1.1 Strategi lembaga PKBM Sukamulya dalam implementasi program *life skill* pada layanan pendidikan kesetaraan Paket C demi menguatkan keterampilan kerja warga belajar di masa depan memperhatikan beberapa aspek yang perlu dipersiapkan, seperti warga belajar, tutor PKBM, tutor mitra pembelajaran, kurikulum, materi, bahan ajar, sarana dan prasarannya. Selain itu, pemberian *reward* kepada warga belajar yang aktif dalam pembelajaran menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan motivasi dan antusias warga belajar agar mengikuti program *life skill* ini hingga tuntas. Penekanan yang diberikan dalam menguatkan keterampilan kerja warga lebih kepada materi pembelajarannya, materi tersebut telah disesuaikan dengan kemampuan warga belajar dan peluang kerja warga belajar setelah lulus, materi tersebut diataranya yaitu tahap-tahap menggunakan komputer, menggunakan aplikasi *microsoft word*, *corel draw*, dan aplikasi *editing* lainnya serta proses mereka bersosialisasi.

5.2.1.2 Faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan *life skill* di pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Sukamulya dalam menguatkan keterampilan kerja warga belajar merupakan salah satu bentuk pengoptimalisasian penyelenggaraan program *life skill* yang terbagi menjadi dua faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal penyelenggaraan program *life skill* di PKBM Sukamulya mencakup sumber daya manusia, fasilitas dan kurikulum, sedangkan faktor eksternalnya yaitu sumber daya manusia, fasilitas, dan potensi alam.

5.2.1.3 Dampak program *life skill* yang sudah dirasakan lulusan kesetaraan Paket C di PKBM Sukamulya dalam penguatan keterampilan kerja warga belajar yang dimana dalam wawancaranya, warga belajar menyebutkan bahwa program *life skill* tersebut telah menambah pengetahuan dibidang akademik dan khususnya keterampilan dalam bidang IT, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang didapatkannya selama mengikut program *life skill* di PKBM Sukamulya warga belajar percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada dilingkungannya dan bekerja sama dengan rekan kerjanya dengan menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Selain itu, warga belajar telah mampu terjun kelapangan pekerjaan maupun membuka peluang usaha sendiri dengan memanfaatkan potensi lingkungannya dan sesuai dengan keterampilan yang mereka dapatkan sehingga memberikan pengaruh terhadap perekonomiannya.

Anugrah Komara, 2021

PENYELENGGARAAN LIFE SKILL PADA KESETARAAN PAKET C DALAM MENGUATKAN KETERAMPILAN KERJA WARGA BELAJAR

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi pengelola dalam penyelenggaraan *life skill* di PKBM Sukamulya. Harapan diselenggarakannya penelitian ini yaitu sebagai acuan bahwa PKBM Sukamulya telah sesuai dengan tujuan menyelenggarakan program *life skill* tersebut sehingga memberikan dampak penguatan terhadap keterampilan kerja warga belajarnya pada layanan pendidikan Kesetaraan Paket C.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Pengelola

1. Peneliti merekomendasikan bahwa perlu adanya pelatihan khusus untuk tutor demi meningkatkan kualitasnya agar setiap pelaksanaan program *life skill* tidak harus mendatangkan narasumber dari luar untuk memberikan materi inti.
2. Peneliti merekomendasikan untuk pembiayaan, pengelola harus bisa mengatur atau mempersiapkan dengan berbagai macam cara, agar apabila tidak mendapat bantuan dari instansi pemerintah, pelaksanaan program *life skill* ini akan tetap terlaksana.
3. Peneliti merekomendasikan bahwa tanggung jawab dalam menentukan materi pembelajaran tidak hanya dibebankan sepenuhnya pada tutor saja, tetapi pengelola ikut berperan dalam penentuan materi pembelajaran tersebut.
4. Peneliti merekomendasikan dalam pelaksanaan program *life skill* ini pengelola ikut berperan, agar mengetahui lebih detail tentang program *life skill* ini.
5. Peneliti merekomendasikan bahwa lapangan pekerjaan yang telah dimasuki oleh warga belajar bisa dijadikan mitra penyalur keterampilan warga belajar setelah selesai mengikuti program *life skill* di PKBM Sukamulya.

5.3.2 Bagi Tutor

1. Peneliti merekomendasikan agar peran tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar, lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan motivasi secara intens dan dalam waktu yang lebih panjang.

2. Peneliti merekomendasikan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tutor harus lebih kreatif lagi agar warga belajar tidak merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran.
3. Peneliti merekomendasikan adanya pendampingan bagi warga belajar sebelum atau setelah selesai mengikuti program *life skill*, agar memberikan pengarahan bagi warga belajar supaya dapat memanfaatkan atau menyalurkan keterampilan yang dimilikinya.

5.3.3 Penelitian Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan dalam melaksanakan penelitian untuk lebih mendalam dan lebih baik lagi mengenai penyelenggaraan *life skill* dalam meningkatkan keterampilan kerja warga belajarnya, karena hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peneliti atau referensi penelitian selanjutnya, tetapi pihak lembaga sebagai penyelenggara program *life skill*.
2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan dalam melakukan penelitian ke lebih banyak narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan menyeluruh.